Analisis Manajemen Mitigasi Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Banjir di Kelurahan Mustika Jaya Bekasi Jawa Barat

Bambang Aviantono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana
bambangaviantono@stietribuana.ac.id

Abstract

This study studies and at the same time has succeeded in proving that there is a significant influence of the role of mitigation management on variations in changes in community attitudes in terms of flood disaster mitigation in the Mutiara Gading Timur, Mustika Jaya sub-district, Bekasi. The role is partially proven and significantly influential, which is indicated by the influence coefficient of 0.496. By using a sample of 98 respondents and using a simple SEM analysis method, where the data is processed by the SMART PLS application. So if you look at these facts, it is hoped that in terms of translating the managerial implications, it is to always pay attention to the mitigation management system and structure as well as the consistent implementation of improving the quality of collegial collective community management in this case is to increase efforts to improve community attitudes in the mitigation process so that all efforts in anticipating flood disasters in the Mustika Jaya Bekasi area can take place well.

Keyword: *mitigation management and community attitudes*

Abstrak

Studi ini mempelajari dan sekaligus telah sukses membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran manajemen mitigasi terhadap variasi perubahan sikap masyarakat dalam hal mitigasi bencana banjir di kompleks Mutiara Gading Timur kelurahan Mustika Jaya Bekasi. Peran tersebut baik secara parsial terbukti dan signifikan cukup berpengaruh, yang ditunjukkan oleh koefisien pengaruh sebesar 0.496. Dengan menggunakan sampel sebesar 98 responden dan menggunakan metode analisis SEM sederhana, dimana data diolah oleh aplikasi SMART PLS. Sehingga bila melihat fakta tersebut diharapkan dalam hal menerjemahkan implikasi manajerialnya adalah untuk senantiasa memperhatikan sistem dan struktur manajemen mitigasi serta implementasi konsisten atas perbaikan kualitas manajemen masyarakat kolektif kolegal dalam hal ini adalah meningkatkan upaya perbaikan sikap masyarakat dalam proses mitigasi sehingga seluruh upaya dalam hal mengantisipasi bencana banjir di kawasan Mustika Jaya Bekasi bisa berlangsung dengan baik.

Kata kunci: *manajemen mitigasi, sikap masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Era Rawan bencana di Indonesia merupakan perkataan yang sering terdengar di telinga masyarakat, bencana memberikan dampak mulai dari kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan juga pendidikan masyarakat yang terdampak juga dapat terkena dampak mulai dari fisik

maupun psikologi. Dilansir dari laman VOA Indonesia mengutip perkataan dari BNPB melaporkan ada 3.253 kejadian bencana seperti gempa, erupsi gunung berapi, karhutla, banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin putting beliung dan tsunami yang terjadi pada rentang waktu Februari 2020 hingga Februari 2021 itu artinya ada 9 kali

kejadian bencana setiap harinya, selain itu korban meninggal dunia dalam 10 tahun terakhir tercatat sebanyak rata-rata 1.183 jiwa, kerugian ekonomi juga terdampak yaitu sekitar 22,8 triliun pertahun. Kerentanan terhadap bencana terjadi diduga akibat kurangnya pemahaman masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan yang mengakibatkan kejadian berulang tanpa perubahan, disamping itu ketiadaan sistem dan perencanaan manajemen mitigasi bencana merupakan persoalan yang kerap terjadi menimpa segenap sudut-sudut area masyarakat kita terutama di daerah terpencil. Diperburuk juga oleh kesadaran dan pengetahuan serta bahkan sikap yang tidak mempedulikan resiko ancaman tersebut.

Abdul Goffar (2016) menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan, Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al- tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur)

yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Memang hanya Allah SWT yang mengatur seluruh alam semesta namun sebagai manusia yang diberi amanah sebagai pemimpin di muka bumi maka pengelolaan dan keteraturan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Ketiadaan sistem pengorganisasian manajemen mitigasi bencana merupakan permasalahan rutin dinegara berkembang dalam rangka mengantisipasi banyak hal yang harus dilakukan sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi dan juga setelah bencana terjadi. Adanya manajemen perencanaan hingga pengendalian bencana seharusnya bisa bermanfaat sebagai pengetahuan bagi masyarakat. Mochamad Chazienul Ulum (2013) Siklus Manajemen Bencana bertujuan untuk (1) mencegah kehilangan jiwa; (2) mengurangi penderitaan manusia; (3) memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko, serta (4) mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta

benda dan kehilangan sumber ekonomi. Dari pra survey awal penelitian penulis mendapatkan laporan kualitatif warga khususnya masyarakat Mutiara Gading Timur bahwa kegiatan pembentukan tim khusus manajemen mitigasi adalah bukan merupakan hal yang harus menjadi perhatian dan cenderung diabaikan justru pada musim kemarau, padahal hal tersebut merupakan pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat bahwa seharusnya hal itu tidak hanya dilakukan bagi masyarakat secara umum saja namun juga seperti masyarakat khusus seperti komplek perumahan di sekitar kelurahan mustika jaya bekasi.

Atas dasar pertimbangan itulah studi ini ingin mempelajari satu bentuk pola hubungan pengaruh antara peran manajemen mitigasi dengan sikap para stakeholder atau sikap masyarakat dalam upaya menangani resiko bencana khususnya banjir yang kerap terjadi di daerah ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Menurut George Robert Terry (1968), manajemen adalah sebuah proses atau aktivitas yang sangat khusus dan unik yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Berbeda dengan ahli yang lain, Henry Fayol (1920), menyatakan

bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Mitigasi, mitigasi menurut Departemen Dalam Negeri, (2003) adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan serta penyiapan kesiapan fisik, kewaspadaan, dan kemampuan mobilisasi.

Dengan demikian Manajemen mitigasi dapat kita sintesiskan sebagai segala upaya perencanaan, pengorganisasian, motivasi, kepemimpinan, pengawasan hingga pengendalian serta antisipasi terhadap ancaman banjir.

Sikap Masyarakat, mencakup sejumlah pengetahuan dan wawasan, kesadaran jiwa, serta sikap masyarakat terhadap sesuatu berikut dengan aksi reaksinya.

Hipotesa Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah di rumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya (Marpaung, 2021).

Penelitian ini mencoba untuk membangun suatu konsep hipotesa sebagai berikut:

H1 : *Terdapat pengaruh Manajemen Mitigasi terhadap Sikap Masyarakat*

Untuk menyederhanakan kerangka berpikir tersebut penulis juga berupaya mendeskripsikan **Kerangka Berpikir** Penelitian seperti yang kami ungkapkan pada gambar 1. Dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1. tersebut diharapkan dapat menjelaskan dugaan atau ekspektasi penulis dimana diharapkan peran manajemen mitigasi akan dapat berpengaruh pada sikap masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rencana Kegiatan penelitian dilakukan di Kelurahan Mustika Jaya Bekasi Jawa Barat . Wilayah mencakup area sekitar . Dimana waktu penelitian dilakukan pada bulan januari 2021.

Ruang Lingkup Penelitian dibatasi hanya pada soal Manajemen Mitigasi dan Sikap Masyarakat.

Definisi Variabel Operasional **Manajemen Mitigasi** dengan melibatkan

beberapa dimensi yang cukup sering diusulkan oleh banyak peneliti seperti

1. *Perencanaan* yang diukur dari keberadaan modul perencanaan terpadu yang didalam terdapat upaya penyusunan konsep, atau prosedur darurat serta sop terkait dengan antisipasi banjir .
2. *Penggorganisasian* diukur dari adanya pembentukan kepanitian atau struktur organisasi, span of control, tupoksi, dan konsep budaya organisasi tersebut.
3. *Pengawasan* diukur dari diukur dari ada tidaknya atau frekuensi supervisi rutin, kedalaman dan keluasan dari pemantauan pelaksanaan.
4. *Pengendalian* sebuah proses antisipasi dan penerapan seluruh alternatif program yang ditawarkan oleh perencanaan termasuk improvisasi tindakan yang logis untuk mengamankan gap ekspektasi dan realitas.

Definisi Variabel Operasional **Sikap Masyarakat** telah merujuk kepada beberapa dimensi seperti

1. *Pengetahuan* yang diukur dari banyaknya input sosialisasi penanganan darurat bencana banjir.

2. *Kesadaran* yang diukur pemahaman secara positif untuk bertindak secara kolektif kolegal.
3. *Sikap* diukur dari seberapa besar tingkat inisiatif warga atas dasar keikhlasan bertindak.

Sampel dan Teknik Pengumpulan Data. Untuk jumlah sampel sebesar 98 responden atas populasi yang telah ditentukan sesuai area penelitian Komplek Mutiara Gading Timur kelurahan Mustika Jaya Tambun Bekasi, Jawa Barat.

Sistem Skala data yang dipergunakan dengan menggunakan skala likert pada sistem wawancara langsung melalui penggunaan kuesioner berupa kumpulan pertanyaan tertutup. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata,. Untuk Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari penelitian itu dapat diberi skor, misalnya:

Pernyataan	Skor
Amat Sangat Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	2
Setuju	3
Netral	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6
Amat Sangat Tidak Setuju	7

yang kemudian akan dilakukan pengembangan instrument penelitian. (Sugiyono, 2015)

Validasi Pengukuran dilakukan melalui beberapa proses filter statistik inferensial.

Model Persamaan Struktural melalui analisis *outer loading*, *inner loading*, penetapan model persamaan struktural. Perangkat lunak yang dipergunakan adalah SMART PLS 3.0.

Analisis Faktor Konfirmatori Sehubungan dengan analisis *outer loading* dimana data diproses lebih lanjut melalui Analisis faktor konfirmatori (CFA), sebagaimana dijelaskan Tabachnick dan Fidell (1996) adalah “.. *sophisticated techniques used in the advanced stages of the research process to test a theory about latent process*”. Menurut Bachrudin dan Tobing (2003), “analisis faktor konfirmatori bertujuan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antara beberapa konstruk. Setiap konstruk dibangun atau direfleksikan oleh indikator-indikator. Model analisis konfirmatori biasanya tidak diasumsikan arah hubungan antar konstruk, tetapi hanya adanya hubungan korelatif antar konstruk”. Dan menurut Ferdinand (2002 : 127-128), “*analisis faktor konfirmatori berangkat dari adanya teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian.*

Kajian terhadap teori menghantarkan peneliti untuk mengenali kembali konsep-konsep lama menjadi dasar membangun teori dasar ... dan mengembangkan konsep dan teori yang lebih sempurna ”.

Jadi, CFA adalah analisis faktor yang digunakan dengan tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi secara empiris model pengukuran (*measurement model*) sebuah atau beberapa konstruk. Model pengukuran atau disebut juga model deskriptif Ferdinand, (2002) adalah operasionalisasi variabel laten atau konstruk menjadi satu atau beberapa indikator atau beberapa variabel manifes yang dirumuskan menurut kajian teori tertentu. Dengan demikian, CFA tidak dimaksudkan untuk menghasilkan model, melainkan menguji model pengukuran yang dikembangkan atas dasar kajian teori tertentu, Maruyama, (1998).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Outer Loading

Outer Loadings		
Matrix	MANAJEMEN MITIGASI	SIKAP MASYARAKAT
M1	0.982	
M2	0.989	
M3	0.976	
M4	0.961	
M5	0.992	
M6	0.992	
M7	0.975	
M8	0.994	
S1		0.942
S2		0.948
S3		0.794
S4		0.782
S5		0.857
S6		0.946

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang merefleksikan variabel laten berada diatas >0.7 *loading factor*-nya sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh indikator telah menunjukkan validitas konvergen yang bisa diterima (Edy, 2014).

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

Konstrak

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (...)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
MANAJEMEN MITIGASI	0.995	0.995	0.996	0.965
SIKAP MASYARAKAT	0.941	0.949	0.954	0.776

Pengukuran model PLS SEM yang pertama pada model luar adalah pengukuran reflektif. Model pengukuran dinilai dengan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas, Cronbach's Alpha dapat digunakan. Nilai tersebut mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Nilai minimumnya adalah 0,7, sedangkan idealnya 0,8 atau 0,9. Selain Cronbach's Alpha digunakan juga nilai ρ_c (composite reliability) yang diinterpretasikan sama dengan nilai Cronbach's Alpha.

Setiap variabel laten harus mampu menjelaskan varians setiap indikator minimal 50%. Oleh karena itu korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus $> 0,7$ (nilai absolut dari pembebanan standar luar atau disebut

pembebanan luar). Tabel 2. diatas menunjukkan status data yang reliabel ditunjukkan oleh parameter cronbach alpha lebih besar dari 0.7 begitu juga diperkuat oleh parameter *composite* >0.7 dan memiliki validitas yang baik dimana status AVE diatas 0.5 untuk bisa dilanjutkan kedalam analisis *outer* atau *inner model* Edy Supriyadi, (2014).

Gambar 2. Analisis Outer Model

Sebenarnya analisis outer model telah ditunjukkan oleh semua *loading factor* yang telah merefleksikan semua variabel laten dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa didalam penelitian ini analisis *outer model* sudah menyimpulkan dengan baik model yang ditawarkan oleh penulis.

Tabel 3. Koefisien Jalur

Total Effects		
	MANAJEMEN MITIGASI	SIKAP MASYARAKAT
MANAJEMEN MITIGASI		0.496
SIKAP MASYARAKAT		

Jika kita melakukan analisis inner model terlihat bahwa baik koefisien manajemen

mitigasi terbukti signifikan dan berpengaruh positif. Peran Manajemen mitigasi sebesar 0.5 menunjukkan loading yang cukup moderat dan berpengaruh signifikan secara parsial dengan nilai $t = 7.429$ lebih besar dari t tabel sebesar 1.96. Secara visual bisa disaksikan di gambar 3. Laporan diagram analisis signifikansi model.

Gambar 3.

Analisis Signifikansi Model

Dari gambar 3 dilaporkan bahwa seluruh indikator telah terbukti signifikan dan bisa diproses untuk aktivitas berikutnya.

Persamaan Struktural Regresi Berganda

$$SM = 0.496MM + \text{error}$$

Note:

SM = Sikap Masyarakat

MM= Manajemen Mitigasi

Terlihat bahwa persamaan struktural model regresi berganda yang dapat dirumuskan dari metode PLS menjelaskan pengaruh MM atau manajemen mitigasi sebesar 0.496 tergolong moderat untuk bisa mempengaruhi variasi perubahan dari

sikap masyarakat. Dengan demikian jika terdapat peningkatan 100% manajemen mitigasi maka akan terjadi perubahan positif meningkat sikap masyarakat sebesar hampir 50 persen. Sedangkan sisanya kemungkinan berasal dari faktor lain yang tidak tercakup didalam model sederhana ini.

Tabel 5. R kuadrat dan Model Fit

R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
SIKAP MASYAR...	0.246	0.238

Model_Fit		
Fit Summary	rms Theta	
	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.044	0.044
d_ULS	0.206	0.206
d_G	1.254	1.254
Chi-Square	420.132	420.132
NFI	0.869	0.869

Variabilitas laten Manajemen Mitigasi telah mampu menjelaskan variasi variabel produktivitas sebesar R square 24.6%, dengan demikian model ini masih bisa dipertanggung jawabkan sebagai usulan model yang cukup fit dalam memprediksi perubahan variabel sikap masyarakat, bila ada perubahan pada variabel inputnya manajemen mitigasi. Dengan demikian hipotesa pertama telah

terbukti diterima. Atau dengan kata lain secara parsial variabel input berperan signifikan dan positif berpengaruh terhadap variasi perubahan sikap masyarakat.

Lebih lanjut ditemukan bahwa secara umum parameter yang ditunjukkan oleh informasi *model fit* Smart PLS dalam keadaan baik dan mampu diterima sebagai prasyarat model yang cukup baik dimana NFI 0.869. Ghazali & Latan, (2015)

5. KESIMPULAN

Dengan demikian sampailah pada kesimpulan akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran manajemen mitigasi terhadap sikap masyarakat. Peran tersebut baik secara parsial terbukti cukup berpengaruh. Sehingga bila melihat fakta tersebut diharapkan dalam hal menerjemahkan implikasi manajerialnya adalah untuk senantiasa memperhatikan sistem dan struktur serta implementasi konsisten atas perbaikan kualitas manajemen masyarakat kolektif kolegiat jika dimana dalam hal ini manajemen mitigasi menginginkan perbaikan dalam hal mengantisipasi bencana banjir dikawasan Mustika Jaya Bekasi.

6. REFERENSI

- Agresti A., 2002, Categorical Data Analysis, John Wiley and Son
- Ionescu, C.,
- Mochamad chazienul Ulum , 2013, Manajemen Bencana Banjir di Indonesia: Jurnal Dialog dan Penanggulangan Bencana 4 (2), 69-76 | vol: | issue : |
- Supriyadi, Edi. 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. SPSS +Amos.
- Gofar A, 2016 Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Implementasi IFRS: Neo-Bis 10 (1), 49-61 | vol: | issue : | 2016.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015) Partial Least Squares.
- Klein, R.J.T., Hinkel, J., Kumar, K.S.K. dan Klein, R. (2007) "Towards a formal framework of vulnerability to climate change" Environmental Modeling and Assessment.
- Iglesias A., Mougou R. dan Moneo M. (2007b) "Adaptation of Mediterranean agriculture to climate change", Key vulnerable regions and climate change, European Climate Forum, Germany.
- Dr. Ir. Edy Supriyadi, M. (2014). *spss+amos, statistik data analysis*.
- Edy, S. (2014). *SPSS+ Amos Perangkat Lunak Statistika: Pengolah Data untuk Penelitian*. Jakarta: IN Media.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Marpaung, N. N. (2021). Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Harapan Indonesia Kota Bekasi. *PARAMETER*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.158>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Nugraha J., Nugraheni F., Kurniawan IN, (2015), "Indikator Kapasitas Masyarakat Dan Kesiap-Siagaan Bencana", Prosiding Konferensi Nasional II Forum Wahana Teknologi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 03 Tahun 2012 tentang panduan penilaian kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana

Peraturan BNPB Nomor 4 Tahun 2008
tentang pedoman penyusunan
rencana penanggulangan bencana.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008
tentang Badan Nasional
Penanggulangan Bencana
Undang-Undang Nomor 24 Tahun
2007 Tentang Penanggulangan
Bencana

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung : Alfabeta, CV. Sujarweni,
Wiratna. 2015.

Yohe, G., Malone, E., Brenkert,
A., Schlesinger, M., Meij, H. dan
Xing, X., (2006), "Global
Distributions of Vulnerability to
Climate Change" Integrated
Assessment Journal, 6 (3): 35-44.

Yohe, G. dan Tol, R.S.J. (2002),
"Indicators for social and economic
coping capacity: Moving toward a
working definition of adaptive
capacity", Global Environmental
Change, 12: 25-40.

Yuda, (2013), "Mitigasi dan Adaptasi
Perubahan Iklim oleh Masyarakat
dalam Ketersediaan Air Minum,